

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TELAAH PUSTAKA

1) Konsep Pengetahuan dan Perkembangan

a. Pengertian pengetahuan dan Perkembangan

Menurut Notoatmojo (2014), pengetahuan merupakan hasil “tahu” yang terjadi setelah seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut makin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah berpengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan orang tua mengenai tumbuh kembang anak dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahap.

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks mengikuti pola yang teratur. Oleh karena itu perkembangan ini memiliki sifat kualitatif, yaitu

bertambahnya kemampuan fungsi dari masing-masing tubuh.

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang dialami seseorang yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkelanjutan, baik secara jasmani maupun rohani. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan bentuk seperti tubuh, pikiran ataupun yang lainnya. Pada masa tumbuh kembang atau masa emas merupakan waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik (Soetjiningsih dan Ranuh, 2015).

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mempunyai 6 tingkatannya masing-masing, antara lain (Notoatmodjo, 2014) :

1) Tahu (Know)

Pada tahap ini adalah mengingatkan kembali terhadap sesuatu yang pernah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima. Sehingga tingkatan pengetahuan tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah.

2) Memahami (Comprehension)

Pada tingkat ini diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan suatu pelajaran yang telah diterima pada kondisi apapun atau situasi yang sebenarnya. Di tahapan ini seseorang yang faham tentang materi atau pembelajaran yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan kembali objek atau sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Aplikasi (Application)

Pengetahuan tingkat ini adalah seseorang yang dapat menggunakan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada sesuatu yang nyata atau sebenarnya.

4) Analisis (Analysis)

Pengetahuan tingkat ini adalah suatu kemampuan untuk menyatakan atau menjabarkan materi pada suatu objek kedalam komponen-komponen yang memiliki kaitan satu sama lain.

5) Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap ini seseorang melakukan penyaringan terhadap suatu objek atau materi yang telah diterima.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Nototmodjo, 2012) ada banyak faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu :

1) Usia

Usia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin besar usia maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Dan ketika seseorang sudah memasuki usia (40-60 tahun) maka, daya serap dan cara berfikir akan menurun. Semakin bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental) sehingga cara berpikir seseorang makin matang dan dewasa.

2) Pendidikan

Pendidikan dapat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik juga pengetahuan yang didapatkan seseorang.

3) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu peristiwa yang didapatkan oleh seseorang dimasa lalu dan

pengalaman tersebut dijadikan sumber pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan sebuah masalah.

4) Informasi

Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari cara ingin mengetahui melalui media cetak, buku, media sosial, maupun informasi dari omongan orang lain. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan.

5) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang baik dari lingkungan sosial, maupun lingkungan keluarga.

6) Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau kebiasaan hal ini sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang karena pengetahuan ini didapatkan secara turun-temurun.

d. Kategori pengetahuan

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total pertanyaan.

3. Pengetahuan kurang baik bila responden dapat menjawab <55% dari total pertanyaan.

2) Konsep Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan primer yang menjadi media pembelajaran pertama anak pada usia awal kehidupan. Keluarga primer terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ibu merupakan orang yang melahirkan, merawat serta membesarkan anak sedangkan ayah merupakan kepala keluarga yang mempunyai tugas utama untuk mencari nafkah keluarganya. Baik ayah maupun ibu mempunyai peran yang penting dalam tubuh kembang anak. (Soetjiningsih, 2012).

Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus diberikan secara rutin dan bersinambungan dengan kasih sayang. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak. (Dinkes, 2009).

3) Konsep Motorik

a. Pengertian motoric

Perkembangan motorik anak adalah suatu pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Ada banyak faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak yaitu tumbuh kembang pola pikir, gerak pada anak, sebuah rangsang, dorongan dan cara bergerak pada bagian tubuh karena sangat berpengaruh terhadap lajunya suatu perkembangan motorik pada anak. Kemampuan bergerak anak diawali dengan rangsangan tubuh, cara duduk, cara merangkak, cara berdiri dan belajar. (Rohayana Fitriani, 2018).

Perkembangan motorik dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Motorik kasar adalah suatu aktivitas fisik yang membutuhkan berbagai jenis olahraga seperti berloncat, berlari yang dilakukan oleh anak hanya karena senang melakukan aktivitas tersebut (Rohayana Fitriani, 2018).
- 2) Perkembangan motorik halus merupakan suatu perkembangan yang menggunakan pola pikir yaitu dengan belajar, menggambar, bermain balok dan berlatih seperti memindahkan benda menggunakan

tangan, mencoret, menulis dan lain-lain (Herawati, 2011)

Menurut Susilaningrum dkk, (2013) terdapat dua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu :

- 1) Faktor internal (genetic dan hormonal) dan faktor eksternal (faktor pranatal, internal dan postnatal) faktor pranatal meliputi: nutrisi ibu hamil, mekanis/posisi janin, toksin/zat kimia, kelainan endokrin, infeksi penyakit, kelainan imunologi dan psikologis ibu.
- 2) Faktor intranatal meliputi: riwayat persalinan yang menyebabkan trauma kepala pada bayi sehingga menyebabkan kerusakan jaringan otak, seperti tindakan vacum ekstraksi dan forceps, dan faktor postnatal meliputi: gizi, penyakit kronis/kelainan kongenital, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, obat-obatan, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi dan obat- obatan.

b. Golongan motorik anak

Tiga golongan keterampilan motorik anak yaitu :

1. Gerak lokomotor (gerak berpindah tempat) memindahkan anggota tubuh untuk bergerak misalnya jalan, lari dan loncat.
2. Gerak non-lokomotor (gerak tidak berpindah tempat) dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat.
3. Manipulatif, ada suatu yang digerakkan, misalnya melempar, menangkap, memukul, dan gerakan lain yang berkaitan dengan lemparan dan tangkapan sesuatu (Fauziah & Yusrika, 2017).

4. Konsep Stimulasi Dini

a. Pengertian Stimulasi Dini

Stimulasi dini adalah rangsangan bermain yang dilakukan sejak bayi dalam kandungan hingga lahir dan dilakukan secara terus menerus dengan penuh kasih sayang. Stimulasi pada anak akan menciptakan anak yang cerdas, dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal, mandiri, memiliki emosi yang stabil, serta mudah beradaptasi. (Septiari, 2012)

Menurut (Kemenkes RI, 2019) Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah meliputi kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan berbicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian. Stimulasi tersebut dapat dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Dewi (2013) stimulasi merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak. Stimulasi ini terdiri atas pendidikan dan pelatihan. Stimulasi dini berasal dari rangsangan yang ada di lingkungan anak, seperti bermain, berdiskusi, dan lain-lain. Selain itu, stimulasi ini juga bisa berasal dari orang tua.

B. Kerangka Teori Penelitian

Menurut Wibowo (2014) kerangka teori merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan sebuah fenomena.

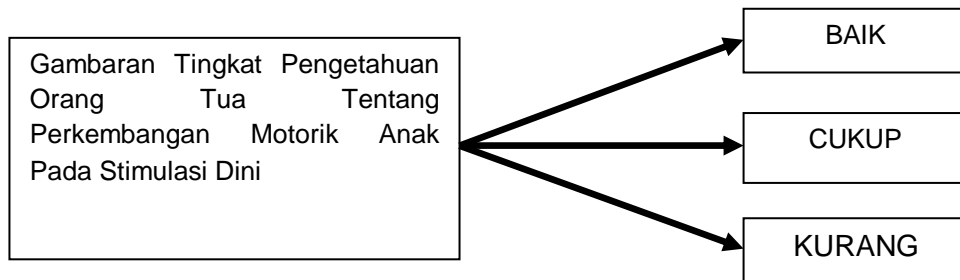
Menurut Musturoh dan Anggita T, (2018) Kerangka teori memberikan gambaran hubungan berbagai variabel yang menyeluruh serta lengkap dengan bagan dan air yang menjelaskan adanya sebab akibat dari hubungan sebuah fenomena.



Gambar 2.1 Kerangka teori penelitian

C. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian menunjukkan hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Pemaparan kerangka konsep berbentuk diagram yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti (Masturoh dan Anggita T, 2018).



Gambar 2.2 Kerangka konsep penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana “Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Motorik Anak Pada Stimulasi Dini?”